

PERAN PENYULUH PADA PENGEMBANGAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI KECAMATAN SELUPU REJANG

Oleh

Tria Seftiani¹, Dodi Aprianto², Gracia Gabrienda³

^a Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, Triaseftiani1009@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

^b Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, Dodi83a@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

^c Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, ggabrienda@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

ABSTRACT

Research on the role of extension workers in the development of women's farmer groups (KWT) in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency aims to analyze the role of extension workers in the development of Women Farmers Groups (KWT) in Selupu Rejang District. The research was conducted in January 2022 in Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. Determination of the location is done intentionally (purposive sampling) with the consideration that this location is the center of agriculture in the Rejang Lebong highlands which has many farmer groups, one of which is the Women Farmers Group (KWT). This study has two types of primary data that are processed and analyzed, namely quantitative data and qualitative data. Qualitative data from the questionnaires in this study were collected and the answers were studied which then coded the data to obtain quantitative data. The collected data was statistically processed using SPSS for Windows and Microsoft Excel. Checking the completeness and consistency of the answers on the questionnaire sheets, diaries, and audio recordings was carried out at the stage of studying the answers to the questionnaire. The Microsoft Excel program was used at the data coding stage where all quantitative data obtained from the complete and per variable questionnaire answers were entered into the Microsoft Excel program. The stages in analyzing the data are Validity Test, Reliability Test, Likert Scale Analysis and Hypothesis Testing. The role of extension workers is very important in the development of the Women Farmers Group (KWT). Judging from the three categories, namely the role of the instructor as a mentor with a score of 77% in the high category, it can be said to be growing because KWT has been able to innovate by creating new things in farming activities and can also think that farming activities are not only limited to planting but can also perform processing in order to increase the selling value of agricultural products. the role of the instructor as an organizer and dynamist with a score of 76% in the high category, with this high category means the extension worker has been very optimal in developing KWT which can be shown from the enthusiasm of group members to attend when there is an association in agricultural extension activities where farmers have activated the role of administrators and have the formation of a good work program within the group and the formation of a Group Definitive Plan (RDK) and a Group Needs Definitive Plan (RDKK) and also the establishment of good relations between members of farmer groups and agricultural extension workers. the role of the extension worker as a technician with a score of 77% in the high category, with the role of the extension worker as a technician for developing women's farmer groups can be seen very clearly with the enthusiasm of the members in participating in the training and receiving material and practicing the knowledge that has been obtained in the extension.

Keywords: Extension, Women Farmer Group, Development

ABSTRAK

Penelitian peran penyuluh pada pengembangan kelompok wanita tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022 di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan lokasi ini merupakan sentra pertanian dataran tinggi Rejang Lebong yang memiliki banyak kelompok tani salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT). Penelitian ini memiliki dua jenis data primer yang diolah dan dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dari kuesioner pada penelitian ini dikumpulkan dan dipelajari jawabannya yang kemudian dilakukan pengkodean data untuk mendapatkan data kuantitatif. Data yang telah terkumpul tersebut diolah secara statistik menggunakan SPSS for Windows dan Microsoft Excel. Pengecekan

kelengkapan dan kekonsistenan jawaban pada lembar kuesioner, catatan harian, dan rekaman audio dilakukan pada tahap mempelajari jawaban kuesioner. Program Microsoft Excel digunakan pada tahap pengkodean data di mana seluruh data kuantitatif yang didapat dari jawaban kuesioner secara lengkap dan per variabel dimasukkan ke dalam program Microsoft Excel. Tahapan dalam menganalisis data adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Skala Likert dan Pengujian Hipotesis. Peranan penyuluh sangat penting pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dilihat dari tiga kategori yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi sudah dapat dikatakan berkembang karena KWT sudah mampu berinovasi dengan menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani dan juga bisa berfikir bahwa kegiatan usaha tani tidak hanya sebatas menanam saja akan tetapi bisa juga melakukan pengolahan agar dapat menambah nilai jual produk hasil pertanian. peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dengan perolehan nilai 76% kategori tinggi, dengan kategori tinggi tersebut berarti penyuluh sudah sangat optimal dalam mengembangkan KWT yang dapat ditunjukkan dari antusiasnya anggota kelompok untuk hadir saat adanya perkumpulan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dimana petani sudah mengaktifkan peran pengurus dan sudah terbentuknya program kerja yang baik didalam kelompok serta sudah terbentuknya Rencana Definitif Kelompok (RDK) Dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan juga sudah terjalinnya hubungan baik antara anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian. peran penyuluh sebagai teknisi dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi, dengan adanya peran penyuluh sebagai teknisi pengembangan kelompok wanita tani dapat terlihat sangat jelas dengan antusias anggota dalam mengikuti pelatihan dan menerima materi serta mempraktekkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dalam penyuluhan.

Kata Kunci: Penyuluh, Kelompok Tani Wanita, Pengembangan

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Kabupaten Rejang Lebong masih terkendala oleh banyak faktor salah satunya adalah kurangnya ilmu pengetahuan, oleh karena itu dibutuhkan penyuluh sebagai pendorong untuk membantu masyarakat khususnya ibu-ibu agar mau berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan juga mampu memberikan dukungan, pengetahuan dan fasilitas kepada ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) khususnya daerah di Kecamatan Selupu Rejang.

Luas wilayah Kecamatan Selupu Rejang adalah 149,44^{KM}2. Kecamatan ini disebelah utara berbatasan dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sindang Kelingi, Kecamatan Padang Ulak Tanding, dan Kecamatan Binduriang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang dan wilayah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Curup Utara dan Kecamatan Curup Timur (BPS, 2021)

Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang merupakan sentra pertanian dataran tinggi yang memiliki banyak Kelompok Tani dengan jumlah 185 Kelompok Tani Dewasa, 3 Kelompok Taruna Tani dan 26 Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Jumlah Kelompok Wanita Tani di Wilayah Kerja BPP Air Duku Tahun 2021

No	Desa	Kelompok Tani Dewasa	Kelompok Taruna Tani	KWT
1	Kayu Manis	7		1
2	Cawing Lama	7		1
3	Cawing Baru	5		1
4	Air Meles Atas	13		2
5	Simpang Nangka	7		1
6	Kampung Baru	12	1	2
7	Suban Ayam	8		2
8	APK.Bandung	8		2
9	Kali Padang	5		1
10	Air Duku	10	1	1
11	Sambirejo	13		1
12	Sumber Bening	15		3
13	Karang Jaya	12		2
14	Sumber Urip	11	1	2
15	Mojorejo	17		3
16	Talang Lahat	5		1
Jumlah		185	3	26

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Air Duku Tahun 2021

Penyuluh pertanian adalah suatu usaha untuk mengubah pola pikir dan perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui cara kerja yang bagus dan mampu menyelesaikan masalah dalam usahanya bertani sehingga dapat meningkatkan kinerja para petani. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan dan mampu mengubah pola pikir petani menjadi petani yang maju dan berkembang sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan para petani dan dapat membantu perekonomian keluarga

Cara yang dilakukan untuk penyebaran ilmu tersebut adalah dengan menciptakan Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa-desa. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkan kembangkan peran ibu-ibu dalam kegiatan pertanian maka diperlukan pembinaan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang yaitu: belum dapat menyampaikan semua aspirasi petani, kurangnya inovasi dari anggota kelompok tani yang dapat memajukan usaha tani dan kurangnya apresiasi anggota kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukan secara bersama-sama, anggota kelompok tani masih kurang berfokus pada pengembangan kelompok taninya, karena kurangnya kesejahteraan didalam keluarga maka anggota kelompok tani memilih alih profesi sebagai buruh, daripada berkebun miliknya sendiri apalagi jika terkendala dengan modal, dan yang terakhir kurangnya waktu pertemuan antara penyuluh dan anggota kelompok tani maka hal tersebut menjadi kendala bagi penyuluh dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut. Oleh karena itu peran penyuluh sangat berpengaruh terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani sehingga dapat menimbulkan dampak yang negatif maupun positif yang dapat membangun Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kecamatan Selupu Rejang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sebagai peneliti saya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022 di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan lokasi ini merupakan sentra pertanian dataran tinggi Rejang Lebong yang memiliki banyak kelompok tani salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT).

Metode Penentuan Sampel

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, digunakan dalam penelitian ini karena responden dipilih secara sengaja. Dalam kelompok wanita tani di Kecamatan Selupu Rejang yang dipilih sebagai sampel yaitu sebanyak 77 responden dari jumlah populasi sebanyak 338 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Menurut Sugiyono (2012), sampel merupakan bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, rumus Slovin merupakan sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang Ilmuwan Matematis yang bernama Slovin, pada tahun 1960

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan menggunakan jenis Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dan Data Sekunder diperoleh dari pihak terkait seperti dokumen, tulisan, atau data dari instansi setempat, seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kelurahan Air Duku dan berbagai referensi seperti jurnal, artikel, dan internet.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data primer yang diolah dan dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dari kuesioner pada penelitian ini dikumpulkan dan dipelajari jawabannya yang kemudian dilakukan pengkodean data untuk mendapatkan data kuantitatif. Tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yaitu, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Skala Likert dan Pengujian Hipotesis

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya kolerasi yang signifikan dengan

skor totalnya, hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan (Priyatno,2014). Item yang digunakan adalah pertanyaan/pernyataan dalam bentuk kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden. Skala pertanyaan/pernyataan dalam bentuk kuesioner dikatakan valid,apabila melakukan apa yang sharusnya dilakukan dan mengukur apa yang harus diukur.

Tentang uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya sebagai berikut:

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Jika r tabel $<$ r hitung, maka butir soal disebut valid.

Uji Reliabilitas

Riduan (2009), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai kolerasi dari nskala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama

Analisis Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini Modifikasi Skala Likert digunakan untuk mengukur peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Tabel 2. Jawaban Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat tidak setuju	1
2	TS	Tidak setuju	2
3	S	Setuju	3
4	SS	Sangat setuju	4

Eko Hertanto(2017), dari jawaban responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada Skala Likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempresentasikan data.

Pengujian Hipotesis

Mengkaji hipotesis pertama yaitu tingkat peran penyuluh pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT), kuesioner penelitian dibagikan kepada responden, kemudian jawaban responden direkapitulasi. Jumlah skor terendah satu dan jumlah skor tertinggi adalah empat dikalikan dengan banyaknya kuisioner. Selanjutnya skor yang diperoleh dari jawaban responden dibagi dengan skor tertinggi dikali 100%. Nilai skor ini yang akan menentukan tingkat peran penyuluh. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item individu tersebut. Setelah total nilai diperoleh dan nilai maksimum yang dicapai didapatkan maka dilakukan analisis guna untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert (Riduwan,2009) untuk mengetahui interpretasi dengan rumus:

$$\frac{\text{skor peran yang diperoleh}}{\text{skor maksimum peran}} \times 100\%$$

Tabel 3. Interval Penilaian

Sangat Rendah	0%-25%
Rendah	26%-50%
Tinggi	51%-75%
Sangat Tinggi	76%-100%

Indikator dan Variabel Pengamatan

Peran penyuluh pertanian adalah fungsi dan kedudukan seorang penyuluh pertanian yang diberi tugas penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan teknis bertani, pengetahuan, mengembangkan

perubahan sikap yang lebih positif, mengembangkan inovasi pertanian, dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. Berikut penjelasan dari variabel yang diamati dan tertera dalam kerangka berfikir:

Tabel 4. Indikator dan variabel pengamatan peran penyuluh

No	Variabel	Indikator	Jawaban skala likert (skor)
1	Pembimbing	Seorang penyuluh adalah sebagai guru atau pembimbing bagi para petani dalam mendapatkan pendidikan non formal.	Sangat tidak setuju (1) Tidak setuju(2) setuju (3) sangat setuju (4)
2	Organisator dan dinamisator	Penyuluh berperan untuk membentuk wadah bagi petani dengan tujuan mengembangkan atau meningkatkan kehidupan ekonomi petani dan masyarakat sekitarnya	Sangat tidak setuju (1) Tidak setuju(2) setuju (3) sangat setuju (4)
3	Pelatih teknis	Memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis	Sangat tidak setuju (1) Tidak setuju(2) setuju (3) sangat setuju (4)

Pada penelitian ini setiap aspek pertanyaan memiliki empat variasi jawaban yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh Pertanian

Data penyuluh pertanian Kecamatan Selupu Rejang di Wilayah Kerja BPP Air Duku disajikan pada tabel berikut

Tabel 5. Data Penyuluh

No.	Nama Penyuluh Pertanian	Tingkat Pendidikan	Golongan Ruang	Jabatan / Desa Binaan
1.	Syahrial, SP	S1	IV/b	Kepala BPP, KL.Air Duku
2.	Mamat Sutarmat, S.PKP	S1	IV/b	PP.Progam APK Bandung
3.	Yuswanto, SP	S1	IV/b	PP.Supervisi, SP Nangka
4.	Harun Rasyid, SP	S1	IV/b	PP.SDM,Air Meler Atas
5.	Leni Maryati, SP	S1	III/a	PP.Kr.Jaya,Mojorejo
6.	Novita Yuliani, SP	S1	III/a	PP.Sambirejo,SB.Bening
7.	Sularmi,A.Ma	D2	II/a	PP.CW.Lama,Kayumanis
8.	Sinta Mariana, SP	S1	THL	PP.Suban Ayam,KP Baru
9.	Rohadin	SLTA	THL	PP.SB.Urip,Tlg lahat
10.	Darlis Susanti	SLTA	TKS	Staf BPP
11.	Supini	SLTA	TKS	Staf BPP

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian,2021

Kelembagaan penunjang

Kelembagaan penunjang di Kecamatan Selupu Rejang disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 6. Kelembagaan Penunjang

Nama	Jumlah
Koperasi Unit Desa (KUD)	2 unit
BRI Unit Desa/Bank	2 unit
BPP	1 unit
UPP Perkebunan	1 unit
Pasar	3 unit
KPK	1 orang
Kelompok Tani	154 kelompok
Gapoktan	15 kelompok
RPHB	6 kelompok

Posyandu	16 unit
Pos KB Desa	16 unit
BPD	16 unit
PKK	16 unit
Karang Taruna	16 unit
Kantor Pos	1 unit

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, 2021

Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani(KWT) dan penyuluh yang berada di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun karakteristik Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diteliti ialah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan status lahan yang dimiliki oleh responden

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan dan kecermatan alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan hasil perhitungan r tabel dapat dikatakan valid apabila r tabel < r hitung.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Pembimbing	X1	0,295	0,2213	Valid
	X2	0,272	0,2213	Valid
	X3	0,644	0,2213	Valid
	X4	0,552	0,2213	Valid
	X5	0,596	0,2213	Valid
	X6	0,223	0,2213	Valid
	X7	0,300	0,2213	Valid
	X8	0,490	0,2213	Valid
	X9	0,473	0,2213	Valid
	X10	0,459	0,2213	Valid
Organisator dan Dinamisator	Y1	0,281	0,2213	Valid
	Y2	0,281	0,2213	Valid
	Y3	0,640	0,2213	Valid
	Y4	0,459	0,2213	Valid
	Y5	0,440	0,2213	Valid
	Y6	0,485	0,2213	Valid
	Y7	0,540	0,2213	Valid
Teknisi	Z1	0,672	0,2213	Valid
	Z2	0,379	0,2213	Valid
	Z3	0,586	0,2213	Valid
	Z4	0,732	0,2213	Valid
	Z5	0,605	0,2213	Valid

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS

Hasil pengamatan pada r Tabel didapatkan nilai dari sampel sebanyak 77 sebesar 0,2213. Sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel x,y,z semuanya

menghasilkan nilai $(r \text{ tabel}) < (r \text{ hitung})$ sebesar 0,2213. Selain itu semua variabel peran penyuluh semuanya menghasilkan nilai $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Item yang dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan (Prayitno,2014).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Metode Cronbach’s Alpha

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), Cronbach’s Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0. Pada penelitian ini uji reliabilitas metode Cronbach’s Alpha menggunakan SPSS

Tabel 8. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Metode Cronbach’s Alpha Kategori Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Pada tabel Case Processing Summary dapat dilihat baris Cases Valid menyatakan bahwa jumlah responden ada 77 dan presentase 100%, hal ini menandakan bahwa 77 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk kedalam excluded. Lalu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliable, dapat diperhatikan pada tabel Reliability Statistics. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel. 9 Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.516	10

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach’s Alpha ($r \text{ hitung}$) dapat dilihat pada kolom Cronbach’s Alpha, yaitu 0,516 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pertanyaan adalah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Cronbach’s Alpha untuk 10 data yaitu 0,516.

Tabel 10. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Metode Cronbach’s Alpha Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Pada tabel Case Processing Summary dapat dilihat baris Cases Valid menyatakan bahwa jumlah responden ada 77 dan presentase 100%, hal ini menandakan bahwa 77 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk kedalam excluded. Lalu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliable, dapat diperhatikan pada tabel Reliability Statistics. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.203	7

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach’s Alpha ($r \text{ hitung}$) dapat dilihat pada kolom Cronbach’s Alpha, yaitu 0,203 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pertanyaan adalah 7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Cronbach’s Alpha untuk 7 data yaitu 0,203

Tabel 12. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas Metode Cronbach's Alpha Kategori Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Pada tabel Case Processing Summary dapat dilihat baris Cases Valid menyatakan bahwa jumlah responden ada 77 dan presentase 100%, hal ini menandakan bahwa 77 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk kedalam excluded. Lalu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliable, dapat diperhatikan pada tabel Reliability Statistics.

Tabel 13. Hasil Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.501	5

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha (r hitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha, yaitu 0,501 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pertanyaan adalah 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Cronbach's Alpha untuk 5 data yaitu 0,501.

Dari hasil Uji Reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel x,y,z semuanya menghasilkan nilai alpha Cronbach's semuanya menghasilkan nilai > 0,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini tergolong reliable atau dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Riduan,2009).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Selupu Rejang menunjukkan bahwa peran penyuluh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Analisis tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang

No.	Peran Penyuluh	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	Pembimbing	2359	3080	77%
2	Organisator dan dinamisator	1637	2156	76%
3	Teknisi	1192	1540	77%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 14. Tingkat peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang dikategorikan tinggi dengan nilai interpretasi dari peran penyuluh sebagai pembimbing yaitu 77%, peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yaitu 76%, dan peran penyuluh sebagai teknisi yaitu 77%. Dari nilai interpretasi diatas yang menunjukkan bahwa peran penyuluh termasuk kedalam kriteria tinggi maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh sangat berperan pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang.

Peran Penyuluh Pertanian

Tugas utama dari penyuluh adalah untuk membantu keluarga pedesaan dan membantu diri mereka sendiri dengan menerapkan ilmu, baik fisik maupun sosial, dengan kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat hidup (Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E, 2004). Pada penelitian ini penilaian peran penyuluh ditekankan pada teknik pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada 26 kelompok tani responden, yaitu diambil sampel perwakilan setiap kelompok sebanyak 77 orang. Dari hasil tabulasi nilai responden terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat dilihat pada persentase peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diukur dengan nilai yang meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, dan pelatih teknisi.

Tabel 15. Rekapitulasi Peran Penyuluh Menurut KWT

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Pembimbing	2359	77%	Tinggi
2	Organisator dan dinamisator	1637	76%	Tinggi
3	Teknisi	1192	77%	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berperan Sebagai Pembimbing

Dalam pelaksanaan penelitian penyuluhan pertanian maka penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sarana proses pembelajaran dengan memfasilitasi Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan aktif mengacu kepada praktek-praktek teknologi pertanian yang lebih modern dari kebijakan program pemerintah pusat provinsi, kabupaten maupun kecamatan hingga sampai ke petani.

Dalam usaha membantu memperlancar proses pembelajaran dengan materi penyuluhan, penyuluh dibantu dengan adanya kontak dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Petani juga melakukan proses belajar bersama anggota kelompok tani yang lain sebagai kelas kelompok tani menjadikan fungsi kelompok sebagai wadah kelas belajar bersama bagi petani.

Berikut ini penilaian Kelompok Wanita Tani tentang peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing bagi Kelompok Wanita Tani (KWT), dijelaskan pada Tabel 16.

Tabel 16. Peranan penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pembimbing di Kecamatan Selupu Rejang Tahun 2022.

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Penyuluh selalu membangun komunikasi dengan petani.	233	76%	Tinggi
2	Penyuluh aktif membimbing dan memotivasi petani untuk mengembangkan kelompok tani .	238	77%	Tinggi
3	Penyuluh sering memberi solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani .	250	81%	Tinggi
No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Persentase	Kriteria
4	Penyuluh sering memberikan inovasi baru ke kelompok tani .	249	81%	Tinggi
5	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan ide-ide baru) .	257	83%	Tinggi
6	Penyuluh memanfaatkan media komunikasi untuk kelancaran usaha tani .	244	79%	Tinggi
7	Penyuluh mengakomodasi petani dalam memperoleh modal perbankan .	157	51%	Sedang
8	Penyuluh memberikan materi sesuai dengan kebutuhan para petani.	245	80%	Tinggi
9	Komunikasi yang dilakukan antara penyuluh dan petani berjalan dengan baik .	250	81%	Tinggi
10	Penyuluh disiplin dalam menjalankan kegiatan penyuluhan .	236	77%	Tinggi
Rata-rata		236	77%	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas. Peran penyuluh sebagai pembimbing petani dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki total skor rata-rata 236 dengan nilai rata-rata persentase 77% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing sangat berperan pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Peran penyuluh sebagai pembimbing sangat berpengaruh dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani(KWT) karena penyuluh selalu membangun komunikasi yang baik kepada petani sehingga petani tidak ragu untuk mempercayai penyuluh sebagai tempat untuk bertukar pikiran, dan meminta masukan apabila terjadi hal-hal yang kurang dipahami oleh petani, penyuluh juga memberikan solusi terhadap keluhan yang dihadapi KWT. Dalam melakukan penyuluhan penyuluh juga mendorong petani untuk menciptakan ide-ide baru seperti cara bercocok tanam yang baik, mencari media tanam yang bagus dan cara perawatan tanaman yang baik, materi yang disampaikan pada saat penyuluhan juga sangat sesuai dengan kebutuhan anggota

KWT dan apabila saat penyuluhan ada materi yang tidak dipahami penyuluh juga bisa memberikan informasi lebih banyak didalam grup sebagai media komunikasi.

Peran penyuluh sangat berperan penting pada pengembangan KWT, sehingga KWT dapat berkembang dan dapat melaksanakan kegiatan pertanian di dalam kelompok tani dan menjadi KWT yang maju dan bermanfaat bagi anggota kelompok tani maupun masyarakat.

Kelompok Wanita Tani(KWT) di Kecamatan Selupu Rejang sudah dapat dikatakan berkembang karena KWT sudah mampu berinovasi dengan menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani dan juga bisa berfikir bahwa kegiatan usaha tani tidak hanya sebatas menanam saja akan tetapi bisa juga melakukan pengolahan agar dapat menambah nilai jual produk hasil pertanian.

Hal ini didukung oleh penelitian Khaerul Azhar (2015) yang berjudul peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, yang menunjukkan bahwa pembimbing dengan nilai 2,44 yang masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini di sebabkan bahwa peran peranan penyuluh pertanian sangat berperan dalam menyampaikan aspirasi untuk kelompok tani dan masyarakat, serta membawa inovasi baru hasil penelitian, dimana peran seorang penyuluh untuk mengembangkan kelompok tani yang ada di Desa Gunung Perak, seperti contoh kegiatan penyuluh pertanian sebagai pembimbing yaitu memberikan solusi terhadap kelompok tani agar mampu melaksanakan sebagai kelompok tani yang baik dan maju bagi masyarakat setempat.

Organisator dan Dinamisator

Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani memiliki beberapa indikator yaitu penyuluh berperan untuk membentuk wadah bagi petani dengan tujuan mengembangkan atau meningkatkan kehidupan ekonomi petani dan masyarakat sekitarnya. Berikut disajikan Tabel 17 mengenai peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani di Kecamatan Selupu Rejang.

Tabel 17. Peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sebagai Organisator dan Dinamisator di Kecamatan Selupu Rejang tahun 2022

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Penyuluh pertanian pernah melaksanakan perkumpulan pelatihan program penyuluhan pertanian .	227	74%	Sedang
2	Penyuluh senantiasa memberikan pelayanan pada saat melakukan perkumpulan rapat dengan kwt .	234	76%	Tinggi
3	Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama dengan pihak luar.	216	70%	Sedang
4	Petani mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani.	241	78%	Tinggi
5	Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani.	239	78%	Tinggi
6	Penyuluh membantu dalam penyusunan rdk/rdkk .	239	78%	Tinggi
7	Penyuluh membantu dalam pembentukan program kerja.	241	78%	Tinggi
Rata-rata		234	76%	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas. Peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki total skor rata-rata 234 dan nilai rata-rata persentase 76% atau termasuk dalam kategori tinggi. Dengan kategori tinggi tersebut berarti penyuluh sudah sangat optimal dalam mengembangkan KWT yang dapat ditunjukkan dari antusiasnya anggota kelompok untuk hadir saat adanya perkumpulan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dimana petani sudah mengaktifkan peran pengurus dan sudah terbentuknya program kerja yang baik didalam kelompok serta sudah terbentuknya Rencana Definitif Kelompok (RDK) Dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan juga sudah terjalinnya hubungan baik antara anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian.

Hal ini didukung oleh penelitian Suria Putra BM (2016), yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator mendapat skor 2,50 dengan kategori tinggi, berarti penyuluh penyuluh pertanian sudah sangat optimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani di Desa Rambah Baru

Teknisi

Penyuluh sebagai teknisi yaitu penyuluh yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik adapun rincian mengenai peran penyuluh sebagai teknisi dapat dilihat pada tabel 18 berikut :

Tabel 22. Peran Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sebagai Teknisi di Kecamatan Selupu Rejang Tahun 2022

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	penyuluh terampil dan ahli dalam demonstrasi teknis .	238	77%	Tinggi
2	ada pelatihan atau praktek usahatani .	236	77%	Tinggi
3	penyuluh menyampaikan teknik budidaya terbaru dan kontinyu.	235	76%	Tinggi
4	Teknik budidaya dalam usaha tani di terapkan dengan baik.	235	76%	Tinggi
5	Selama penyuluhan mendapatkan saran dari penyuluh .	248	81%	Tinggi
Rata-rata		238	77%	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas. Peran penyuluh pertanian pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki total skor rata-rata 238 dan nilai rata-rata persentase 77% atau termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi sudah berperan sangat baik karena dalam penyampaian informasi-informasi pertanian penyuluh dapat menerangkan dengan baik,walaupun dengan keterbatasan alat-alat teknologi namun secara praktek dan teori sangat menguasai sehingga materi, ilmu, motivasi dan arahan yang disampaikan kepada petani dapat diterima dan dapat dipraktekkan dengan baik. Penyuluh memiliki keterampilan/keahlian yang sangat baik dalam memberikan penyuluhan atau demonstrasi teknis, sehingga petani mendapatkan pengetahuan yang baik dalam menjalankan usahatannya. Selain itu, penyuluh juga memberikan teknik-teknik budidaya terbaru kepada petani secara kontinyu. Teknik budidaya yang diajarkan mudah untuk diterapkan sehingga banyak petani yang bersedia untuk mengadopsi apa yang diinovasikan oleh penyuluh. Dengan adanya peran penyuluh sebagai teknisi pengembangan kelompok wanita tani dapat terlihat sangat jelas dengan antusias anggota dalam mengikuti pelatihan dan menerima materi serta penyuluh juga langsung mempraktekkan materi penyuluhan dengan baik, sehingga mampu menimbulkan minat Kelompok Wanita Tani untuk ikut mempraktekkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dalam penyuluhan.

Hal ini didukung oleh penelitian Abi Musa Al Asyari (2018), yang menyatakan bahwa peran PPL sebagai teknisi yaitu penyuluh yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik. Indikator PPL sebagai teknisi ini dilihat dari cara memberikan praktik langsung saat penyampaian materi, membantu secara teknis memberikan upaya perbaikan kepada petani, dan memberikan petunjuk teknis pada lahan percobaan. Peran PPL sebagai teknisi memiliki nilai 94,68% atau kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa peranan penyuluh sangat penting pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dilihat dari tiga kategori yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi sudah dapat dikatakan berkembang karena KWT sudah mampu berinovasi dengan menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani dan juga bisa berfikir bahwa kegiatan usaha tani tidak hanya sebatas menanam saja akan tetapi bisa juga melakukan pengolahan agar dapat menambah nilai jual produk hasil pertanian. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dengan perolehan nilai 76% kategori tinggi, dengan kategori tinggi tersebut berarti penyuluh sudah sangat optimal dalam mengembangkan KWT yang dapat ditunjukkan dari antusiasnya anggota kelompok untuk hadir saat adanya perkumpulan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dimana petani sudah mengaktifkan peran pengurus dan sudah terbentuknya program kerja yang baik didalam kelompok serta sudah terbentuknya Rencana Definitif Kelompok (RDK) Dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan juga sudah terjalinnya hubungan baik antara anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian. Peran penyuluh sebagai teknisi dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi, dengan adanya peran penyuluh sebagai teknisi pengembangan kelompok wanita tani dapat terlihat sangat jelas dengan antusias anggota dalam mengikuti pelatihan dan menerima materi serta mempraktekkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan dalam penyuluhan.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa peranan penyuluh sangat penting pada pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang.

Saran

Untuk penyuluh pertanian yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian Air Duku agar lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan pertanian sehingga tidak ada lagi kelompok tani yang tidak aktif atau mati dan untuk pemerintah Kecamatan Selupu Rejang supaya dapat memberikan bantuan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 1982. Pengertian Peran. <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%202011.pdf>
- A, Khaerul, Rani, Kirana Citra, et al. (The Development Of Packaging Design Of Moringa Tea Bag And Moringa Powder Production Of KWT Sri Rejeki." *Journal of Character Education Society* 4.3 (2021):47-59.
- Arikunto, S, Pujihastuti, Isti. "Prinsip penulisan kuesioner penelitian." *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2.1 (2010):43-56.
- Asyar, Al, and Abi Musa. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Program Pertanian Organik Di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu (Kasus Di Gabungan Kelompok Tani Rukun Makm*. Diss. Universitas Brawijaya, 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2021*. Curup : Badan Pusat Statistik.
- BM, Suria Putra. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu."
- Departemen Pertanian. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Hertanto, Eko. "Perbedaan skala likert lima skala dengan modifikasi skala likert empat skala." *Metodologi Penelitian* 2 (2017):2-3.
- Marbun, Desy Natasha, Sriroso Samkoto, and Siwi Gayatri. "Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Holtikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 3.3 (2019): 537-546.
- Priyatno. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data terpraktis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Raharja, Wisnu, 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan . Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Semarang .90 Hal.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Roger, 2003, Arsih, Charlly Charmini, Fuad Madarisa, and Gunarif Thaib. "Proses adopsi program asuransi usaha ternak sapi/kerbau (AUTS/K) di Kabupaten Pesisir selatan. *Jurnal Niara*, 14(2), 91-100.
- Sianturi, Nia Lita M., and POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN. "Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Tugas Akhir" (2019).
- Soekanto, Soerjono. "Pengertian Peran." (2002).
- Soesanto, L. 2008. Pengantar pengendalian hayati penyakit tanaman. PT.Raja Grafindo Perseda, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA